

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian dilakukan pada hari Selasa, 14 April 2026 di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan rekam medis pasien.

1. Identitas klien

Nama : Tn. A

Umur : 43 tahun

Alamat : Buleleng

Pendidikan : SLTP

Agama : Budha

Status : Belum menikah

Pekerjaan : Tidak bekerja

Jenis Kelamin : Laki-laki

No. RM : 033xxx

Tanggal Dirawat (MRS) : 13 Desember 2024

Tanggal Pengkajian : 14 April 2026

Ruang Rawat : Ruang Abimanyu

2. Alasan masuk

Pada tanggal 13 Desember 2024, pasien dibawa oleh dinsos buleleng ke IGD RS Manah Shanti Mahottama. Pasien ditemukan dalam keadaan linglung dan sendirian. Saat di IGD pasien tampak bingung dan sulit diajak berkomunikasi, lalu pasien dipindah ke Ruang Abimanyu untuk rawat inap. Saat pengkajian pada

tanggal 14 April 2026 pasien mampu menyebutkan nama dan asalnya namun suaranya sangat pelan. Pasien mampu mengingat anggota keluarganya. Pasien mengungkapkan perasaan malu, bersalah, dan tidak berdaya karena merasa dirinya sama sekali tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan positif yang bisa dibanggakan. Tampak pasien berjalan menunduk, dengan postur tubuh yang layu dan kontak mata yang sangat minim. Selain itu, pasien terlihat lesu, tidak bergairah, serta hanya mampu berkomunikasi dengan nada suara yang sangat pelan.

3. Faktor predisposisi

a. Pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu?

Berdasarkan penjelasan perawat ruangan, sebelumnya pasien sudah pernah dirawat di RS Manah Shanti Mahottama Ruang Nakula tahun 2023.

b. Pengobatan sebelumnya?

Pengobatan sebelumnya tergolong kurang berhasil karna pasien kembali dirawat dengan riwayat yang sama.

Masalah keperawatan : Ideal diri tidak tercapai

c. Riwayat trauma

Pasien mengatakan tidak memiliki riwayat trauma.

d. Adakah anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?

Pasien mengatakan tidak ada anggota keluarga lain yang mengalami gangguan jiwa.

e. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan?

Pasien mengatakan tidak ada pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan

4. Pemeriksaan fisik

Hasil pengukuran TTV : TD : 119/85 mmHg

N : 85x / menit

S : 36,1°C

RR : 22x /menit

Hasil antropometri : BB : 55kg

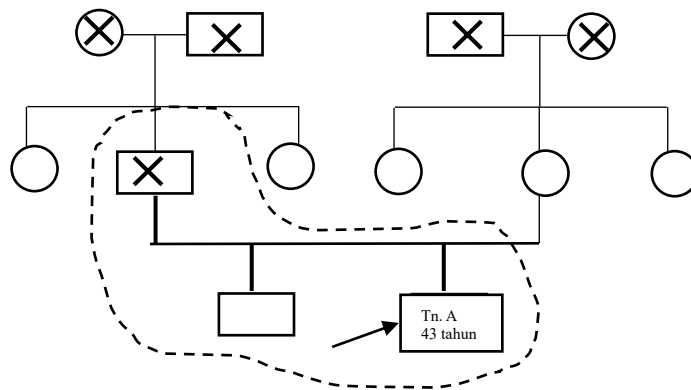
TB : 165cm

Keluhan fisik : Pasien mengatakan tidak memiliki keluhan fisik

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

5. Pengkajian psikososial

a. Genogram



Keterangan :

- : Perempuan
- : Laki-laki
- × : Meninggal
- : Tinggal serumah
- : Pasien
- : Hubungan dekat

Gambar 2. Genogram Keluarga Tn. A dengan Harga Diri Rendah Kronis dengan Pemberian Terapi Okupasi : *Activity Wheel Game* pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali

Penjelasan :

Pasien bernama Tn. A, berusia 43 tahun. Pasien mengatakan ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Kakak pertamanya seorang laki-laki. Pasien mengatakan ibunya sudah meninggal. Saat dirumah, pasien mengatakan ia tinggal bersama keluarganya. Pasien mengatakan tidak ada anggota keluarga lain yang mengalami gangguan jiwa.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

b. Konsep diri

1) Citra tubuh

Saat pengkajian, pasien mengatakan tidak ada masalah dengan anggota tubuhnya dan tidak ada anggota tubuh yang tidak disukai. Pasien menerima kondisi fisiknya dengan sangat baik.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

2) Identitas diri

Saat pengkajian, pasien mampu menyebutkan namanya Tn.A dan mengetahui dirinya seorang laki-laki.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

3) Peran

Pasien mengatakan tidak mampu menjalani peran sebagai anak, tidak bisa membantu keluarga dalam perekonomian.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

4) Ideal diri

Pasien mengatakan memiliki harapan untuk hidup normal bersama keluarga serta mampu bekerja dan membantu orang tua semua itu belum. Pasien kecewa dan malu dengan keadaannya saat ini.

Masalah keperawatan : Ideal diri tidak tercapai

5) Harga diri

Pasien merasa dirinya tidak berharga, tidak memiliki kelebihan, dan merasa keberadaannya adalah beban bagi keluarga.

Masalah keperawatan : Harga diri rendah kronis

c. Hubungan sosial

1) Orang yang berarti / terdekat

Pada saat pengkajian, pasien mengatakan ia dekat dengan kakaknya. Saat di rumah ia selalu bersama kakaknya.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

2) Peran serta dalam kegiatan kelompok / Masyarakat

Pasien tampak mengikuti jadwal piket bersih-bersih di Ruang Abimanyu. Pasien mampu menyelesaikan setiap pekerjaan dengan baik.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

3) Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain

Pasien mengatakan tidak memiliki teman dekat atau teman mengobrol karena pasien merasa malu

Masalah keperawatan : Isolasi sosial

6. Status mental

a. Penampilan

Pasien tampak sudah mandi dan berpakaian sebagaimana mestinya, namun tampak karang gigi. Postur tubuh pasien selalu menunduk malu.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

b. Pembicaraan

Pada saat pasien berbicara, suara pasien terdengar jelas namun dengan intonasi yang rendah dan lambat, pasien juga tidak mampu memulai pembicaraan. Pasien sesekali mengatakan “gatau” berulang-ulang.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

c. Alam perasaan

Saat pengkajian pasien mengatakan dirinya merasa sedih, malu dan gelisah dengan kondisinya yang kurang mampu membantu keluarganya.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

d. Afek/emosi

Saat pengkajian suara pasien terdengar lambat, ekspresi wajah pasien tampak datar dan sesekali bengong.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

e. Interaksi selama wawancara

Saat pengkajian suara pasien agak lambat, kontak mata kurang, ekspresi wajah tampak datar dan kontak mata kurang saat berbicara.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

f. Persepsi halusinasi

Saat pengkajian pasien mengatakan tidak pernah mendengar suara suara mengancam atau melihat bayangan yang tidak nyata.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

g. Proses berpikir

Saat berkomunikasi, pasien dapat menjawab pertanyaan yang diajukan perawat dengan intonasi nada rendah.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

h. Isi pikiran

Saat pengkajian pasien mengatakan dirinya merasa biasa saja dan tidak memikirkan sesuatu

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

7. Mekanisme koping

Pasien cenderung menggunakan koping maladaptif dengan menarik diri dari lingkungan, menghindari interaksi sosial, sering menyalahkan diri sendiri, merasa tidak berharga, serta pasrah terhadap kondisi yang dialami. Pasien juga tampak kurang percaya diri dan bergantung pada bantuan orang lain dalam menghadapi masalah.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

8. Masalah psikososial dan lingkungan

a. Masalah dengan dukungan kelompok

Pasien mengatakan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan lebih sering menyendiri. Pasien cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan hambatan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Masalah keperawatan : tidak ada masalah keperawatan

b. Masalah berhubungan dengan lingkungan

Saat pengkajian pasien mengatakan jarang bersosialisasi langsung dengan lingkungan tempat tinggalnya karena malu akan keadaanya

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

c. Masalah dengan pekerjaan

Pasien mengatakan tidak bekerja

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

d. Masalah dengan ekonomi

Saat pengkajian pasien mengatakan keluarga mereka tidak memiliki masalah ekonomi.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

e. Masalah dengan Pendidikan

Pasien mengatakan sekolah hanya sampai SMP.

Masalah Keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

9. Aspek medik

Diagnose medik

Skizofrenia Hebefrenik

Terapi medik

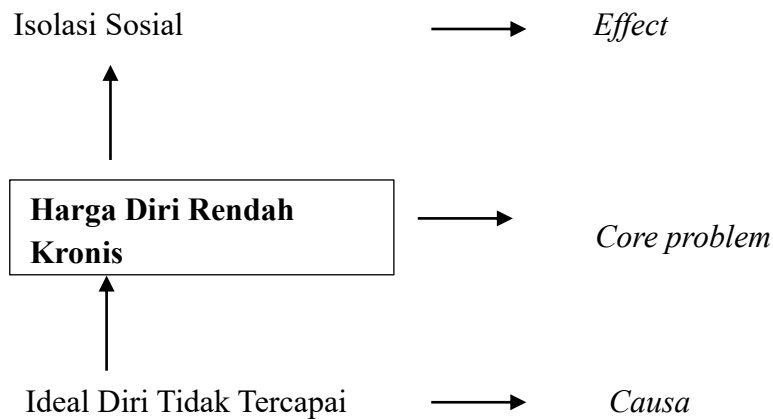
- Haloperidol 2x 5mg
- Clozapine 12,5mg
- Sikzonoate 25mg im

10. Daftar masalah keperawatan

Tabel 6.
Daftar masalah Asuhan Keperawatan Pasien dengan Harga Diri Rendah
Kronis dengan Pemberian Terapi Okupasi : *Activity Wheel Game*
Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah
Shanti Mahottama Provinsi Bali

Data	Masalah Keperawatan
S : Pada saat pengkajian pasien mengatakan tidak berguna, pasien mengatakan merasa bersalah dan malu, pasien mengatakan tidak mampu melakukan apapun, pasien mengatakan tidak ada kemampuan positif, pasien mengatakan tidak ada hal positif dari dirinya, pasien mengatakan putus asa. O : Saat pengkajian pasien tampak berjalan menunduk, tampak postur tubuh pasien menunduk, tampak kontak mata kurang, tampak lesu dan tidak bergairah dan terdengar berbicara pelan.	Harga Diri Rendah Kronis
S : Pasien mengatakan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan memilih untuk melamun atau menyendiri, pasien juga mengatakan ia jarang berinteraksi dengan orang lain O : Pasien tampak kontak mata kurang dan tampak lesu	Isolasi Sosial
S : Pasien mengatakan tidak bekerja, pasien tampak kecewa dan malu terhadap dirinya karena belum mampu memenuhi harapan hidup dan merasa tidak mampu menjalankan peran sebagai anak. O : Pasien tampak murung dan postur tubuh menunduk	Ideal diri tidak tercapai

11. Pohon Masalah



Gambar 3. Pohon Masalah Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis dengan Pemberian Terapi Okupasi : *Activity Wheel Game* Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali

B. Diagnosis Keperawatan

Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai dibuktikan dengan pasien mengatakan tidak berguna, pasien mengatakan merasa bersalah dan malu, pasien mengatakan tidak mampu melakukan apapun, pasien mengatakan tidak ada kemampuan positif, pasien mengatakan tidak ada hal positif dari dirinya, pasien mengatakan putus asa, pasien tampak berjalan menunduk, tampak postur tubuh pasien menunduk, tampak kontak mata kurang, tampak lesu dan tidak bergairah dan terdengar berbicara pelan.

C. Perencanaan Keperawatan

Tabel 7.
Intervensi Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Harga Diri Rendah Kronis dengan Pemberian Terapi Okupasi : *Activity Wheel Game* Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali

Hari / Tgl/ Jam	Diagnosis Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi Keperawatan	Rasional
1	2	3	4	5
Selasa, 14 April 2026 08.30 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai dibuktikan dengan pasien mengatakan tidak berguna, pasien mengatakan merasa bersalah dan malu, pasien mengatakan tidak mampu melakukan apapun, pasien mengatakan tidak ada kemampuan positif, pasien mengatakan	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 6 x 20 menit diharapkan Harga Diri meningkat dengan kriteria hasil : 1. Penilaian diri positif meningkat (5) 2. Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif meningkat (5) 3. Penerimaan penilaian positif terhadap diri sendiri meningkat (5)	1. Membina hubungan saling percaya (BHSP) Manajemen Perilaku (I.12463) Observasi: 1. Identifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku Terapeutik: 1. Jadwalkan kegiatan terstruktur 2. Ciptakan kegiatan dan pertahankan lingkungan perawatan konsisten setiap dinas 3. Pemberian intervensi inovasi terapi	1. Untuk menciptakan landasan rasa aman yang menurunkan kecurigaan dan kecemasan pasien. Manajemen Perilaku (I.12463) Observasi : 2. Mengetahui kemampuan dan tujuan pasien dalam mengontrol perilaku. Terapeutik : 1. Mengurangi perilaku maladaptif dan kebosanan. 2. Memberikan rasa aman dan stabil 3. Untuk mengatasi masalah secara nonfarmakologis yang membantu

1	2	3	4	5
	merasa bersalah dan malu, pasien mengatakan tidak mampu melakukan apapun, pasien mengatakan tidak ada kemampuan positif, pasien mengatakan tidak ada hal positif dari dirinya, pasien mengatakan putus asa, pasien tampak berjalan menunduk, tampak postur tubuh pasien menunduk, tampak kontak mata kurang, tampak lesu dan tidak bergairah dan terdengar berbicara pelan.	4. Penerimaan penilaian positif terhadap diri sendiri meningkat (5) 5. Berjalan menampakkan wajah meningkat (5) 6. Postur tubuh menampakkan wajah meningkat (5) 7. Tidur meningkat (5) 8. Kontak mata meningkat (5) 9. Gairah aktivitas meningkat (5) 10. Percaya diri berbicara meningkat (5) 11. Perilaku asertif meningkat (5) 12. Kemampuan membuat keputusan meningkat (5) 13. Perasaan malu menurun (5) 14. Perasaan bersalah menurun (5) 15. Perasaan tidak mampu melakukan apapun menurun (5) 16. Meremehkan kemampuan mengatasi masalah menurun (5)	okupasi : activity wheel game selama 5-10 menit 4. Bicara dengan nada rendah dan tenang 5. Beri penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku 6. Hindari bersikap menyudutkan menghentikan pembicaraan 7. Hindari sikap mengancam dan berdebat Edukasi : 1. Informasikan keluarga bahwa keluarga sebagai dasar pembentukan kognitif Dukungan sosial 1. Dukungan sosial baik dari keluarga dan perawat	mengatasi harga diri rendah 2. Membantu menenangkan pasien 3. Mempertahankan perilaku adaptif 4. Mencegah pasien merasa tertekan 5. Mencegah peningkatan emosi pasien Edukasi : 1. Keluarga berperan penting dalam proses pemulihan pasien Dukungan sosial 1. Meningkatkan motivasi dan rasa berharga pasien karena merasa diterima dan tidak sendirian

D. Implementasi Keperawatan

Tabel 8.
Implementasi Keperawatan Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis dengan Pemberian Terapi Okupasi : Activity Wheel Game Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali

Hari / Tgl/ Jam	Diagnosis Keperawatan	Implementasi Keperawatan	Respon	Paraf
1	2	3	4	5
Pertemuan 1 Selasa, 14 April 2026 09.00 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	Membina hubungan saling percaya (BHSP), menjelaskan tujuan dan kontrak waktu - Menyapa pasien - Menyakan perasaan pasien - Membantu pasien membuat daftar kegiatan yang biasa dilakukan di rumah/RS.	S : - Pasien mengatakan namanya Tn. A - Pasien mengatakan perasaannya biasa-biasa saja - Pasien mengatakan bersedia jika nanti akan dilaksanakan terapi - Pasien mengatakan kegiatan yang biasa dilakukan adalah bersih- bersih, bermain bersama, jalan- jalan keluar ruangan O : - Pasien mampu berjabat tangan - Tampak pasien menunduk saat berbicara - Kontak mata kurang - Suara pasien terdengar pelan dan ragu-ragu	

1	2	3	4	5
Pertemuan 2 Selasa, 14 April 2026 13.00 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	Membina hubungan saling percaya (BHSP) - Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku - Berbicara dengan nada rendah dan tenang - Memberikan penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku - Menghindari bersikap menyudutkan menghentikan pembicaraan - Menghindari sikap mengancam dan berdebat	S : - Pasien mengatakan ingin bisa mengendalik an emosi dan perilakunya dengan lebih baik - Pasien mengatakan senang jika saat mengobrol dengan nada lembut dan pelan O : - Pasien kooperatif - Pasien tampak berpikir - Pasien tampak sesekali melakukan kontak mata - Posisi duduk sudah mulai tegap	
Pertemuan 3 Rabu , 15 April 2026 09.00 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	- Informasikan keluarga bahwa keluarga sebagai dasar pembentukan kognitif - Dukungan sosial baik dari - keluarga dan perawat - Melakukan kontrak waktu untuk melaksanakan terapi	S : - Pasien mengatakan selalu mendapatkan dukungan dari perawat saat melakukan sesuatu - Pasien mengatakan perawat tidak pernah melakukan sesuatu yang membuat ia tidak nyaman - Pasien mengatakan bersedia melaksanakan terapi O :	

1	2	3	4	5
			- Pasien kooperatif - Pasien tampak sesekali melakukan kontak mata	
Pertemuan 4 Rabu , 15 April 2026 13.00 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	- Jadwalkan kegiatan terstruktur - Pemberian intervensi inovasi terapi okupasi : activity wheel game selama 5-10 menit - Ciptakan kegiatan dan pertahankan lingkungan perawatan konsisten setiap dinas - Mengidentifikasi kendala yang dirasakan pasien saat akan memulai kegiatan. - Melatih pasien melakukan kegiatan yang telah terpilih - Memberikan pujian yang realistis terhadap keberhasilan pasien.	S : - Pasien mengatakan sedikit bingung saat memutar alat - Pasien mengatakan senang mendapat mewarnai karena sudah pernah beberapa kali melakukan hal tersebut O : - Pasien tampak fokus dan konsentrasi saat memegang alat warna. - Pasien mampu menyelesaikan mewarnai satu pola gambar dengan kombinasi 2 warna. - Pasien tampak mampu mewarnai dengan cukup rapi - Terdapat kontak mata dan senyuman saat menunjukkan hasil karyanya kepada perawat.	

1	2	3	4	5
Pertemuan 5 Kamis, 16 April 2026 09.00 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	- Pemberian intervensi inovasi terapi okupasi : activity wheel game selama 5-10 menit - Ciptakan kegiatan dan pertahankan lingkungan perawatan konsisten setiap dinas - Mengidentifikasi kendala yang dirasakan pasien saat akan memulai kegiatan. - Melatih pasien melakukan kegiatan yang telah terpilih - Memberikan pujian yang realistis terhadap keberhasilan pasien.	S : - Pasien mengatakan bahwa berkebun tidak sesulit yang ia kira - Pasien mengatakan ia masih bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat selain bersih-bersih O : - Pasien mampu mempraktikkan cara memindahkan bibit ke dalam pot dan menyiramnya dengan benar. - Pasien menunjukkan inisiatif untuk memilih posisi pot agar terkena sinar matahari. - Afek pasien tampak lebih luas (cerah) dan ada peningkatan frekuensi interaksi verbal selama aktivitas berlangsung.	
Pertemuan 6 Kamis, 16 April 2026 13.00 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	- Pemberian terapi okupasi : <i>Activity Wheel Game</i> - Mengidentifikasi kendala yang dirasakan pasien saat akan memulai kegiatan.	S : - Pasien mengatakan senang membuat bentuk origami - Pasien mengatakan ini merupakan	

1	2	3	4	5
		- Melatih pasien melakukan kegiatan yang telah terpilih - Memberikan pujian yang realistis terhadap keberhasilan pasien - Melakukan evaluasi pengakhiran terapi okupasi	- hal yang baru untuknya - Pasien berharap bisa lebih sering melakukan kegiatan yang bermanfaat (mewarnai, origami, berkebun) - Pasien mengatakan senang dengan kegiatan yang diberikan O : - Pasien mampu mengikuti instruksi pelipatan kertas langkah demi langkah hingga selesai. - Kedua tangan pasien bekerja secara sinkron (koordinasi motorik halus berfungsi baik). - Pasien menunjukkan hasil karyanya dengan ekspresi wajah yang lebih cerah. - Pasien tampak berkonsentrasi - Nada bicara pasien terdengar optimis - Kontak mata pasien stabil - Postur tubuh tegak - Pasien berjabat	

1	2	3	4	5
			tangan dengan erat	
			- Pasien menunjukkan senyum perpisahan	

E. Evaluasi Keperawatan

Tabel 9.
Evaluasi Keperawatan Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis
dengan Pemberian Terapi Okupasi : *Activity Wheel Game* Pada
Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah
Shanti Mahottama Provinsi Bali

Hari /Tgl/Jam	Diagnosis	Catatan Perkembangan	TTD dan Nama
1	2	3	4
Pertemuan 1 Selasa, 14 April 2026 09.20 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	S : - Pasien mengatakan namanya Tn. A - Pasien mengatakan perasaannya biasa-biasa saja - Pasien mengatakan bersedia jika nanti akan dilaksanakan terapi - Pasien mengatakan kegiatan yang biasa dilakukan adalah bersih-bersih, bermain bersama, jalan-jalan keluar ruangan O : - Pasien mampu berjabat tangan - Tampak pasien menunduk saat berbicara (1) - Kontak mata kurang (1) - Suara pasien terdengar pelan dan ragu-ragu	

1	2	3	4
		A : Bina hubungan saling percaya belum berhasil P : - Ulangi BHSP - Lanjutkan intervensi manajemen perilaku	
Pertemuan 2 Selasa, 14 April 2026 13.20 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	S : - Pasien mengatakan ingin bisa mengendalikan emosi dan perilakunya dengan lebih baik - Pasien mengatakan senang jika saat mengobrol dengan nada lembut dan pelan O : - Pasien kooperatif - Pasien tampak berpikir - Pasien tampak sesekali melakukan kontak mata (3) - Posisi duduk sudah mulai tegap (3) A : - Bina hubungan saling percaya terbina P : - Lanjutkan intervensi dukungan sosial	
Pertemuan 3 Rabu, 15 April 2026 09.20 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	S : - Pasien mengatakan selalu mendapatkan dukungan dari perawat saat melakukan sesuatu - Pasien mengatakan perawat tidak pernah melakukan sesuatu yang membuat ia tidak nyaman - Pasien mengatakan bersedia melaksanakan terapi O : - Pasien kooperatif - Pasien tampak sesekali melakukan kontak mata (3)	

1	2	3	4
		A : - Perasaan memiliki kemampuan positif meningkat P : Lanjutkan intervensi Pemberian terapi okupasi : <i>Activity Wheel Game</i> pertemuan pertama	
Pertemuan 4 Rabu, 15 April 2026 13.20 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	S : - Pasien mengatakan sedikit bingung saat memutar alat - Pasien mengatakan senang mendapat mewarnai karena sudah pernah beberapa kali melakukan hal tersebut O : - Pasien tampak fokus dan konsentrasi saat memegang alat warna. (5) - Pasien mampu menyelesaikan mewarnai satu pola gambar dengan kombinasi 2 warna. (5) - Pasien tampak mampu mewarnai dengan cukup rapi - Terdapat kontak mata (5) - Tampak senyuman saat menunjukkan hasil karyanya kepada perawat. (5) A : - Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif meningkat P : - Lanjutkan intervensi Pemberian terapi okupasi : <i>Activity Wheel Game</i> pertemuan kedua	

1	2	3	4
Pertemuan 5 Kamis, 16 April 2026 09.20 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	S : - Pasien mengatakan bahwa berkebun tidak sesulit yang ia kira - Pasien mengatakan ia masih bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat selain bersih-bersih O : - Pasien mampu mempraktikkan cara memindahkan bibit ke dalam pot dan menyiramnya dengan benar. (5) - Pasien menunjukkan inisiatif untuk memilih posisi pot agar terkena sinar matahari. Afek pasien tampak lebih luas (cerah) dan ada peningkatan frekuensi interaksi verbal selama aktivitas berlangsung. A : - Minat mencoba hal baru meningkat P : Lanjutkan intervensi - Pemberian terapi okupasi : <i>Activity Wheel Game</i> pertemuan ketiga	
Pertemuan 6 Kamis, 16 April 2026 13.20 WITA	Harga Diri Rendah Kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai	S : - Pasien mengatakan senang membuat bentuk origami - Pasien mengatakan ini merupakan hal yang baru untuknya - Pasien berharap bisa lebih sering melakukan kegiatan yang bermanfaat (mewarnai, origami, berkebun)	

1	2	3	4
		- Pasien mengatakan senang dengan kegiatan yang diberikan	
		O :	
		- Pasien mampu mengikuti instruksi pelipatan kertas langkah demi langkah hingga selesai. - Pasien menunjukkan hasil karyanya dengan ekspresi wajah yang lebih cerah. - Pasien tampak berkonsentrasi - Nada bicara pasien terdengar optimis - Kontak mata pasien stabil - Postur tubuh tegak - Pasien berjabat tangan dengan erat - Pasien menunjukkan senyum perpisahan	
		A : Perasaan tidak mampu melakukan sesuatu menurun	
		P :	
		- Lanjutkan intervensi untuk masalah diagnosis kedua	